

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Negara Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keanekaragaman hayati paling besar (Mega Biodiversity) ke-2 setelah negara Brazil. Negara Indonesia mempunyai sekitar 25.000 spesies tumbuhan serta 400.000 jenis hewan beserta ikan. Tidak hanya itu, lautan Indonesia mempunyai sekitar 85.707 km² terumbu karang (sekitar 14%) dari luas terumbu karang yang ada di dunia, lebih dari 700 jenis rumput laut (*Makro Alga*), lebih dari 2.500 jenis moluska, lebih dari 450 jenis karang batu serta lebih dari 1400 jenis ekinodermata (kementerian kelautan dan perikanan, 2015).

Diperkirakan 8500 spesies ikan berhabitat di perairan Indonesia atau berkisar 45% dari banyaknya spesies yang ada didunia. Sebanyak 1300 spesies dari jumlah tersebut berhabitat di sungai air tawar (kementerian kelautan dan perikanan, 2015). Dari jumlah spesies ikan air tawar, negara Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Brazil serta pertama di Asia (Budiman et al., 2002). Negara Indonesia mempunyai total 440 spesies air tawar endemik yang berada diposisi keempat setelah Brazil dengan jumlah spesies 1716 spesies, china 880 spesies serta amerika 593 spesies. Dan lebih dari 140 spesies endemik ikan laut (Budiman et al., 2002) Dari banyaknya spesies ikan yang berhabitat di perairan Indonesia salah satunya yaitu berasal dari family *Cyprinidae*.

Menurut (Dwi et al, 2014) (Karahana, 2010) family *Cyprinidae* adalah family ikan air tawar yang paling besar, yang terdiri dari 220 genus serta 2.420 spesies. Banyaknya spesies family *Cyprinidae* menunjukkan bahwa kemampuan dari family ikan ini untuk beradaptasi serta berkembang biak dengan cepat (Beamish, 2006). Family *Cyprinidae* memiliki ciri-ciri umum yaitu mempunyai tonjolan tunggal yang berada di kepala atau di bawah mata, rongga mata bebas atau tertutup oleh kulit, mulut agak ke bawah dan mempunyai sungut yang jumlahnya tidak lebih dari 4 helai. Terdapat sambungan tulang rahang yang tidak berbonggol, sirip punggung biasanya

berjari-jari keras dan terletak bertepatan dengan sirip perut (Dwi et al, 2014). Dilihat dari sudut iktiogeografisnya, ikan air tawar yang berada di Indonesia mendiami 3 daerah sebaran geografis yaitu paparan sunda, daerah wallace, serta paparan suhul, yang dibatasi dengan dua garis maya yaitu garis wallacea dan garis weber. Pada setiap daerah persebaran tersebut dihuni oleh berbagai jenis spesies yang berbeda satu dengan yang lainnya (Lenny, 2017). Daerah wallacea meliputi daerah Nusatenggara serta Sulawesi. Pada daerah tersebut tidak begitu banyak terdapat spesies ikan air tawar, *Siluridae*. Ikan yang ditemukan ialah hasil induksi manusia, misalnya ikan tawar yang ada di Danau Tempe, kemudian paparan suhul memiliki bagian terluas yaitu Papua, Papua adalah suatu wilayah yang ikan-ikannya belum banyak diketahui dikarenakan kurangnya penelitian pada daerah tersebut, daerah terakhir yaitu paparan sunda yang mencakup Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Kalimantan, Bali serta pulau-pulau kecil yang ada di sekitarnya. Ikan-ikan yang ada pada pulau Sumatera, Jawa serta Kalimantan memiliki kemiripan dengan ikan yang ada di Daratan Asia. Pulau Sumatera memiliki ciri yaitu perairan danau, sungai, serta rawa banjiran. Di beberapa danau yang ada di Sumatera masih ditemukan ikan endemik, yang sebagian besar belum ada catatan aspek ekobilogisnya, salah satu ikan yang ada di pulau sumatera khususnya sungai Barumun yaitu ikan dengan family *Cyprinidae*.

Sungai Barumun merupakan sungai yang mengalir di sepanjang wilayah Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. Sungai ini merupakan sungai besar yang memiliki lebar antara 750 m-1050 m, yang memiliki sungai kecil sebagai anak/cabang sungai, muara pada Sungai Barumun yaitu Selat Malaka (Siagian, 2017). Sungai ini memiliki panjang sekitar 440 km, dengan panjang sungai tersebut diduga Sungai Barumun memiliki kekayaan jenis spesies yang melimpah

Menurut hasil penelitian (Mahruddin, 2021) jenis ikan cyprinidae yang ditemukan di sungai nagara kecamatan daha utara kabupaten hulu sungai selatan, terdapat 17 jenis yang termasuk dalam 8 genus. Sedangkan untuk genus terbanyak adalah dari genus *Rasbora* (ikan seluang). Sedangkan menurut hasil penelitian (Dian, 2019) keanekaragaman ikan family

Cyprinidae di hulu sungai lakitan berkategori sedang dan berdistribusi seragam, dan menurut (Septian et al, 2020) hasil penelitian menunjukkan jenis ikan family *Cyprinidae* yang ditemukan di lokasi sungai Ariun Desa Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu adalah sebanyak 187 individu tergolong dalam 15 jenis.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Diversitas *Cyprinidae* Beserta Status Konservasinya di Sungai Barumon Bagian Tengah Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Hal itu dikarenakan masih kurangnya penelitian terkait family *Cyprinidae* di Sumatera Utara, terbatasnya penelitian tentang status konservasi ikan family *Cyprinidae*, serta kurangnya informasi tentang pentingnya ikan family *Cyprinidae* dalam kehidupan masyarakat di sungai Barumon menjadi alasan utama peneliti melakukan penelitian ini, diharapkan penelitian ini nantinya akan dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat umum khususnya masyarakat di sekitar sungai barumon.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Diversitas Family *Cyprinidae* di Sungai Barumon Bagian Tengah?
2. Bagaimanakah status konservasi ikan dari Family *Cyprinidae* Yang Hidup di Sungai Barumon Bagian Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Diversitas Family *Cyprinidae* di Sungai Barumon Bagian Tengah.
2. Untuk mengetahui status konservasi ikan dari Family *Cyprinidae* Yang Hidup di Sungai Barumon Bagian Tengah.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah serta melengkapi informasi yang telah ada, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pengelolaan serta pengembangan daerah aliran Sungai Barumon.